

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa bagi manusia sangat penting karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia akan mampu berkembang. Selanjutnya, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya interaksi pendidik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran diperlukan satuan mata pelajaran sebagai indikator proses pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu tertentu agar mempermudah pencapaian proses pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya

Amridalam Eka Sofia Agustina dkk, (2016:10) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan Menurut Izhar, (2017: 16) “pembelajaran bahasa sebagai sebuah ilmu dan sebagai sebuah keterampilan tentunya memerlukan teknis tertentu agar pembelajaran bahasa benar-benar mencapai tujuan, yakni siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa”.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Joyce via Suryaman, (2012: 96) model pembelajaran “merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Adanya model pembelajaran tersebut

diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berkembang, lebih aktif dalam kegiatan KBM, baik secara individual maupun kelompok, dan mampu mengorganisasikan berbagai konsep serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi dan tingkat partisipasi yang tinggi, disamping pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menganalisis cerpen adalah model sinektik. Penggunaan model pembelajaran ini, tidak sekadar melatih siswa menganalisis cerpen, tetapi model pengajaran sinektik memberikan daya imajinasi siswa terhadap pengalaman yang dialami untuk memudahkan mereka menyusun karangan tersebut. Model sinektik mengajak siswa berpikir kreatif dan menggunakan imajinasi mereka sehingga diharapkan hasil karya menganalisis lebih kreatif dan berkualitas.

Adapun tujuan penelitian eksperimen ini untuk membuktikan pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan menganalisis pembangun cerpen pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong. Saat ini pembelajaran menganalisis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan dalam menganalisis sehingga siswa sulit menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Model sinektik berlaku bagi semua siswa karena ada sebagian siswa yang mundur dalam aktivitas pembelajaran karena takut mengambil risiko salah. Selain itu, ada

sebagian siswa yang unggul dalam bidang akademiknya dan merasa nyaman dengan respons-respons yang diyakininya benar, tetapi enggan untuk berpartisipasi. Model ini mengajak siswa agar berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa masih belum cukup untuk mengefektifkan pembelajaran. Adanya model sinektik ini, siswa dikondisikan agar lebih termotivasi dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong yaitu Ibu Kasmini, S.Pd. Peneliti mendapatkan data sebagai berikut: materi yang diajarkan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP dan Silabus yang dirancang. Sarana dan prasarana juga sudah memadai seperti perpustakaan, buku pelajaran Bahasa Indonesia, dan hal-hal yang menunjang lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar dari siswa di dalam kelas masih belum mampu untuk menganalisis pembangun cerpen. Berdasarkan informasi yang diutarakan oleh Ibu Kasmini, S.Pd. Sebagian dari siswa tersebut memang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun cerpen karena kurangnya minat siswa dalam menganalisis dan mengetahui. Kurangnya minat membaca pada diri siswa juga menjadi faktor menghambat untuk menganalisis unsur pembangun cerpen. Untuk lebih jelasnya, data nilai dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Kemampuan Menganalisis UnsurPembangun
CerpenPada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah
Mathla’ul Anwar Kedondong

No	Interval Nilai	Jumlah	Presentase%	Kriteria Hasil Belajar
1	76-100	5	15%	Tinggi
2	71-75	3	10%	Sedang
3	0-70	24	75%	Rendah
Jumlah		32	100%	

(Sumber: Hasil olahan guru pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Kedondong)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen kelas XI Madrasah Aliyah Mathla’ul anwar”?

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla’Ul Anwar Kedondong”

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak melebar, maka peneliti menetapkan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Objek Penelitian : Objek dalam penelitian ini adalah upaya penggunaan moodel sinektik terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen.
- b. Subjek Penelitian : Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong
- c. Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2020

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penilitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoretis dan praktis adalah sebagaiberikut.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikankontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemanfaatan

model pembelajaran menganalisis cerpen secara tepat, terutama bagi siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti ilmiah tentang model sinektik terhadap pembelajaran menganalisis pembangun cerpen dan dijadikan dasar pendukung atau sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pemanfaatan model pembelajaran menganalisis cerpen.

- a. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menganalisis pembangun cerpen, yaitu menggunakan model sinektik.
- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai model yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menganalisis pembangun cerpen dan untuk mendorong kreativitas keterampilan siswa.